



EDUKASI LITERASI DAN INKLUSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI SMK HIDAYATUT THALIBIN JAKARTA

Oleh

Sufyati HS¹⁾, Dipateruna Awaloedin²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nasional

E-mail:¹sufyati.yusuf@gmail.com

Article History:

Received: 03-06-2021

Revised: 18-07-2021

Accepted: 29-07-2021

Keywords:

Literacy, Inclusion, Students,
Islamic Financial
Institutions.

Abstract: *In the context of Islamic finance, it is necessary to provide adequate understanding to the public regarding financial issues such as Islamic banking and non-bank financial services institutions, products, contracts and Islamic financial services. The purpose of community service is to introduce Indonesian youth, especially students of Hidayatut Thalibin Vocational High School, one of the schools with an Islamic concept, namely providing literacy education and inclusion of Islamic financial institutions. The implementation method consists of three stages. The first stage is an introduction to the theory of Islamic and non-Islamic financial institutions. The second stage is counseling and simulation of Islamic and non-Islamic banking products and contracts. The last stage is evaluation, which is to determine the level of students' understanding of Islamic banking and non-Islamic banking. The results of this educational activity showed that the students gained sufficient knowledge of the elements of theory and application based on the post-test given regarding Islamic banking products and contracts. The implication of this educational activity is that youth are expected to contribute to the development of Islamic financial institutions in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell: 2014).¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi perilaku peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016).² Harvey J. Graff (2006)³ menyatakan literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

Sedangkan Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan Lembaga.⁴ Suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk dapat mengakses dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa lembaga keuangan, seperti menabung, transaksi pinjaman, asuransi, atau memanfaatkan produk transaksi digital



seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.

Literasi dan inklusi keuangan bertujuan membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca dan kemampuan akses keuangan secara legalitas (OJK, 2016)⁵.

Pemerintah melalui Bank Central yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang berusaha melakukan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan OJK pada tahun 2019, menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Hasil survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, bahwa indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Selama 3 tahun terakhir terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan inklusi keuangan sebesar 8,39% dalam layanan jasa keuangan (OJK, 2019)⁶.

Saat ini, literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah berada kisaran 8,93 persen dibandingkan indeks nasional yakni 38,03 persen. Indeks inklusi keuangan syariah sebesar 9,1%. Dibanding dengan indeks nasional sudah mencapai 76,19% (OJK, 2021)⁷. Sedangkan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat dengan tingkat pertumbuhan yang terus naik namun belum diikuti dengan tingkat *market share* dan signifikansi antara indeks literasi dan indeks inklusi keuangan Syariah. Tahun 2018, total aset keuangan syariah Indonesia, tidak termasuk Saham Syariah mencapai Rp 1.265,97 triliun atau US\$ 84,80 miliar (OJK, Agustus 2018)⁸. Per 30 September 2018 *market share* perbankan syariah sebesar 5,92% dan per Maret 2019 *market share* perbankan syariah naik sebesar 5,94%. Disamping itu aset IKNB Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) secara total adalah sebesar Rp 99,94 triliun terdiri dari 63 Asuransi Syariah, 47 Pembiayaan Syariah, 6 Penjaminan Syariah, 51 Lembaga Keuangan Mikro, 11 Industri Non-Bank Syariah lainnya dengan total *market share* IKNB sebesar 4,32% (OJK, 2019)⁹.

Tahun 2016 OJK melakukan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan, bahwa pemuda kisaran usia 18-35 tahun memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya secara nasional, yaitu Tingkat literasi sebesar 32,1% (usia 18-25 tahun) dan 33,5% (usia 26-35 tahun) dan Tingkat inklusi keuangan sebesar 70% (usia 18-25 tahun) dan 68,4% (usia 26-35 tahun).

Perlunya dilakukan edukasi Lembaga keuangan Syariah (LKS) kepada masyarakat khususnya siswa sebagai generasi penerus bangsa. LKS Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), adalah sebuah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk-produk syariah dan telah mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah.¹⁰ LKS dalam operasionalnya merupakan suatu badan usaha atau Lembaga yang kekayaannya terutama dalam bentuk aktiva keuangan (*financial assets*) maupun aktiva bukan keuangan (*non-financial aset*) atau aktiva *riil* berlandaskan konsep syariah.

Menurut Soemitra (2016)¹¹, Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: lembaga keuangan depositori syariah (*depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non depositori (*non depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan syariah bukan bank. Peranan kedua lembaga keuangan syariah tersebut adalah sebagai perantara keuangan (*financial intermeditation*) antara yang pihak kelebihan dana atau unit surplus (*ultimate lenders*) dan pihak yang kekurangan dana atau unit defisit (*ultimate borrowers*).



Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan siswa SMK sebagai bagian dari pemuda Indonesia dapat berkontribusi ikut serta dalam pembangunan perekonomian untuk kemajuan Indonesia, selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah khususnya di kalangan kaum muda yang diharapkan bisa menjadi penggerak ekonomi dan program *melek* keuangan di masyarakat. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa di dorong terus untuk semakin bagus literasi dan inklusi keuangannya dan mereka memiliki potensi besar sebagai penggerak perekonomian Indonesia.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka perlu dilakukan edukasi pengenalan Lembaga keuangan khususnya Lembaga keuangan Syariah, baik jasa perbankan maupun Lembaga bukan bank. Kegiatan edukasi ini dilakukan karena masih rendahnya masyarakat Indonesia pengetahuan dan kemampuan mengakses Lembaga keuangan secara legalitas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi literasi dan inklusi Lembaga keuangan Syariah terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi kepada pihak Sekolah, sebagai tahap pendahuluan untuk mempersiapkan perizinan, fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Lokasi SMK HIDAYATUT THALIBIN Jl. Cilandak Tengah III NO. 53 Cilandak Barat Jakarta Selatan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2020. Berhubung kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid.19, dimana Pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka pelaksanaannya secara virtual dengan menggunakan Zoom meeting. Para siswa, guru dan tim pelaksana berada di rumah masing-masing. Pelaksanaannya berlangsung mulai dari 13.00-17.00 WIB.

Pada tahap pelaksanaan ini, terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pertama berupa ceramah pengenalan teori seputar lembaga keuangan Syariah dan non syariah. Tahap Kedua Memberikan penyuluhan lembaga jasa perbankan syariah. Tahap Ketiga berupa simulasi akad-akad produk perbankan syariah dan non perbankan syariah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan pemberian kuesioner sebelum kegiatan (*pre test*) dan setelah dilakukan penyuluhan (*post test*). Kuesioner diberikan dengan menggunakan *google form* yang dapat diakses melalui gadget (HP), Tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN	METODE/MEDIA	WAKTU
1	Pemaparan Materi	Ceramah dan diskusi	60 Menit
	Simulasi	Gambar (produk bank/non bank)	60 Menit
3	Evaluasi	Kuesioner	30 menit



HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang sedianya secara tatap muka, berhubung kondisi pandemic Covid.19 yang belum kondusif dan pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring dengan menggunakan media Zoom meeting.

Kegiatan ini diikuti sebanyak 6 Guru dan 24 siswa SMK Hidayatut Thalibin, jumlah tersebut berdasarkan pilihan dari pihak sekolah yang mengikuti hanyalah perwakilan dari kelas 12. Fokus utama pengabdian masyarakat ini adalah edukasi siswa tentang Lembaga keuangan syariah. Kuesioner diberikan kepada siswa dan guru dengan total semuanya 30 peserta.

Hasil dari pengabdian masyarakat terlihat pada tabel *pre test* dan *post test* edukasi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	16,7 %
Sedang	7	23.3 %
Rendah	18	60 %
	30	100%

Tabel.2 menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan peserta termasuk siswa SMK dan para guru, sebelum dilakukan edukasi dan penyuluhan, bahwa sebanyak 18 peserta atau sebagian besar (60%) pengetahuan peserta termasuk dalam kategori rendah, sedangkan hanya 5 orang (16.7%) peserta yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Lembaga keuangan Syariah.

Sebagian besar peserta belum mengetahui tentang Lembaga keuangan Syariah. Beberapa factor menyebabkan rendahnya pengetahuan peserta sebelum edukasi salah satunya adalah pihak sekolah belum menggunakan akses perbankan syariah dalam pembayaran SPP siswa, dikarenakan pergantian rekening Yayasan membutuhkan administrasi dan juga lokasi bank Syariah yang jauh dari lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan edukasi, penyuluhan dan simulasi Lembaga keuangan Syariah dapat dilihat pada tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sesudah Edukasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sesudah Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	23	76,7 %
Sedang	5	16,7 %
Rendah	2	6,6 %
	30	100%

Tabel 3 menggambarkan situasi setelah dilakukan edukasi, penyuluhan dan simulasi, yaitu terjadi peningkatan sebanyak 23 orang atau sebagian besar (76,7%) pengetahuan



peserta SMK termasuk dalam kategori tinggi, dan masih ada tingkat pengetahuan kategori rendah sebanyak 2 orang (6,6%).

Faktor penghambat lainnya adalah masih terbatasnya layanan pihak bank Syariah itu sendiri dan kurang sosialisasi ke lingkungan masyarakat bawah dan masih didominasi di lingkungan perkotaan belum menyentuh akses masyarakat marginal.

Perlunya Kerjasama semua pihak antara perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi, sekolah sebagai wahana lingkungan edukasi siswa dan pihak industri perbankan Syariah sebagai bagian dari pilar perekonomian negara.

Daftar Absensi
DAFTAR PESERTA ZOOM MEETING SISWA SMK HIDATHA
ABDIMAS - FEB UNAS 18 Agustus 2020

NO	NAMA	JABATAN / KELAS
1	Zahrudin, ST	Ka-sek
2	Agung Tri Adji, S.Si, MM.Pd	Waka.kurikulum
3	Ramdhoni, S.Pd	Kajur OTKP
4	Tri Masnawati, S.Pd	Kajur BDP
5	M. Ali Usman, SE	Kajur AKL
6	Yusro Saroji	Bendahara
7	Adinda Zalza Adzkia	XII AKL
8	Fenny Diah Rachmawati	XII AKL
9	Fitria Kurniati	XII AKL
10	Indah Nawangsari	XII AKL
11	Ira Setiawati	XII AKL
12	Muhammad Afgan Nabilah	XII AKL
13	Nia Fitriani	XII AKL
14	Putri Regina	XII AKL
15	Sintia Maharani	XII AKL
16	Ahmad Hijazi	XII BDP
17	Amanda Kiranti	XII BDP
18	Amelia Putri	XII BDP
19	Farhan Zaedy	XII BDP
20	Maretha Siska Putri	XII BDP
21	Muhamad Rapli	XII BDP
22	Riyan Putra Mukti	XII BDP
23	Bella Armalya Azzahra	XII OTKP
24	Lysa Oktaviya	XII OTKP
25	Nur Alfi Nikmah	XII OTKP



26	Puput Fitriani	XII OTKP
27	Rachel Keysha Mawaddah	XII OTKP
28	Rahmad Agung Rizqi Efendi	XII OTKP
29	Rizky Ardianto	XII OTKP
30	Yosie Ardiles	XII OTKP

Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

1. Para siswa memahami tentang pemberian edukasi, penyuluhan dan simulasi produk dan akad perbankan Syariah walau dilakukan secara virtual, tentu ada kendala jaringan internet, tetapi dapat diatasi dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan setelah adanya edukasi dan penyuluhan.



3. Metode edukasi yang digunakan walau masih terbatas melalui Zoom meeting, dapat berlangsung secara efektif dan efisien meningkatkan skor pengetahuan peserta khususnya tentang edukasi literasi dan inklusi Lembaga keuangan bank dan non bank Syariah.

Saran

Perlunya dilakukan kembali kegiatan ini, tidak hanya terbatas pada siswa kelas 12 tetapi untuk seluruh siswa SMK yang sedianya dipersiapkan sebagai lulusan siap kerja dan dapat bekerjasama dengan pihak Lembaga keuangan Syariah dan komunitas masyarakat UMKM agar dapat mengakses lembaga keuangan Syariah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada semua pihak atas terlenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di tengah pandemic Covid.19. Agar para siswa tetap semangat mengikuti kegiatan sampai selesai, tim memberikan *doorprice* dan *reward* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan seputar Lembaga keuangan jasa perbankan Syariah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lusardi, A dan O.S. Mitchell, 2014, The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence, Journal of Economic Literature 2014, 52 (1), 5-44
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, <https://www.ojk.go.id/>
- [3] Graff, Harvey J. 2006 Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005.
- [4] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, <https://www.ojk.go.id/>
- [6] Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019, <https://www.ojk.go.id/id>
- [7] <https://www.liputan6.com/bisnis/feb2021>.
- [8] <https://www.ekonomisyariah.org/08/07/2020>.
- [9] Elsa Catriana, Kompas.com, Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkatkan.8/11/2019.<https://www.ojk.go.id/2019>
- [10] <https://www.ekonomiislam.net/2017>
- [11] Soemitra, Andri. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-6



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN